

Penanganan Diare Menggunakan Metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce, Toast*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh

Introduction and Utilization of Non-Rice and Wheat Carbohydrate Yield Plants as Based Materials for Culinary Business for Vocational High School Students

Muthmainnah^{1*}

Ira Mulya Sari²

Yuanita Ananda¹

Sidaria¹

Ilfa Khairina¹

Dewi Murni¹

Nelwati¹

¹Department of Basic Science Nursing, Andalas University, Limau Manis Campus, Padang, Indonesia

²Department of Paediatric and Maternity, Andalas University, Limau Manis Campus, Padang, Indonesia

email:
muthmainnah@nrs.unand.ac.id

Kata Kunci

Balita
Diare
Edukasi

Keywords:

Toddler
Diarrhea
Knowledge

Received: August 2024

Accepted: October 2024

Published: January 2025

Abstrak

Diare di negara berkembang dialami anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata 3 episode pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak. Salah satu metode diet makanan rendah serat yang dianjurkan untuk menangani diare akut adalah Diet BRAT. BRAT merupakan akronim dari *Banana, Rice, Applesauce, dan Toast*. Pada tanggal 13 September 2023 dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare dan penanganannya di rumah. Sasaran dari kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita sekitar wilayah kerja Puskesmas Pauh. Metode pelaksanaan program ini terdiri dari pelaksanaan penyuluhan dengan media PPT dan leaflet yang dibagikan. Tahap evaluasi sebelum dan sesudah terhadap kegiatan dilakukan dengan *pretest* dan *posttest*. Hasilnya didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan desiminasi ilmu.

Abstract

The educational and socialization activities conducted on September 13, 2023, aimed to increase community knowledge about diarrhea and its home management. Diarrhea is a common health problem among children under 3 years old in developing countries, with an average of 3 episodes per year. Each episode of diarrhea can cause children to lose the necessary nutrients needed for growth, making it the leading cause of malnutrition in children and the second leading cause of death after pneumonia. One recommended dietary method for managing acute diarrhea is the BRAT Diet, which consists of Bananas, Rice, Applesauce, and Toast. This diet helps reduce the workload on the digestive system and provides easily digestible foods. This educational activity targeted mothers with toddlers in the working area of Pauh Community Health Center. The program was implemented through counseling using PPT media and distributing leaflets to the participants. The activity was evaluated using pretests and posttests to measure the increase in community knowledge. The evaluation results showed an increase in community knowledge after the educational and socialization activities were conducted. This program highlights the importance of education and socialization in enhancing community knowledge about home management of diarrhea, which can ultimately help reduce the rates of malnutrition and child mortality.



© 2025 Muthmainnah, Ira Mulya Sari, Yuanita Ananda, Sidaria, Ilfa Khairina, Dewi Murni, Nelwati. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.7825>

PENDAHULUAN

Diare merupakan suatu penyakit penyebab kematian anak nomor dua pada anak dibawah lima tahun. Terhitung tahun 2019 sekitar 9% dari seluruh kematian anak dibawah usia lima tahun di seluruh dunia disebabkan oleh diare, yang berarti lebih dari 1.300 anak meninggal setiap hari atau sekitar 484.000 anak per tahunnya. Menurut WHO (2019), diare masuk kedalam 10 penyakit paling mematikan di dunia dari semua umur dengan menduduki peringkat ke-8. Diare menjadi

How to cite: Muthmainnah., Sari, I. M., Ananda, Y., Sidaria., Khairina, I., Murni, D., Nelwati. (2024). Penanganan Diare Menggunakan Metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce, Toast*) di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 2408-2413. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i1.7825>

penyebab menurunkan usia harapan hidup sebesar 1,97 tahun pada penderitanya. Pada negara berkembang, anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun. Setiap episodenya, diare akan menyebabkan anak kehilangan nutrisi yang dibutuhkan untuk tumbuh, sehingga diare merupakan penyebab utama malnutrisi pada anak dan menjadi penyebab kematian kedua pada anak. Penyakit diare menjadi permasalahan utama di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Penyakit diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penderita diare balita yang dilayani di fasilitas kesehatan berjumlah 1.140.503 kasus, prevalensi diare tertinggi pada balita di Indonesia sebesar 34,2% di Provinsi Jawa Barat, dan prevalensi diare terendah pada balita di Indonesia sebesar 4% di Provinsi Sulawesi Utara (Kementrian Kesehatan, 2021). Pemetaan jumlah penderita diare menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 di provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa jumlah target penemuan kasus diare sebanyak 90 ribu kasus pada balita dengan prevalensi diare balita yang dilayani sebesar 19,7%. Menurut Profil Kesehatan Sumatera Barat 2021, jumlah kasus yang ditemukan pada balita sebanyak 906 kasus tahun 2021, mengalami sedikit kenaikan dari kasus tahun sebelumnya (866 kasus) dan jumlah ditemukan pada semua umur sebanyak 4.114 kasus. Menurut Buletin SKDR Dinas Kesehatan Kota Padang Minggu Epidemiologi ke-48 8 Desember 2022, didapatkan bahwa terjadi peningkatan kasus diare akut sebesar 138 kasus, dimana salah satunya berada pada wilayah kerja Puskesmas Pauh yang melaporkan kasus diare sebanyak 11 kasus dalam satu minggu terakhir. Puskesmas Pauh masuk ke dalam lima wilayah tertinggi yang mengalami peningkatan kasus diare di Kota Padang. Tahun 2015 kejadian diare balita tertinggi di kota Padang berada di Puskesmas Pauh. Kasus diare balita meningkat dari tahun 2014 sebanyak 230 kasus menjadi 269 kasus di tahun 2015. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan ibu balita tentang mencuci tangan dan manfaatnya. Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial (Dewi, 2016). Gejala diare bervariasi, umumnya meliputi perut kembang atau kram, tinja encer, rasa mulas atau terkadang disertai mual dan muntah. Saat terjadi diare, kemampuan tubuh dalam mencerna makanan menjadi lebih terbatas. Salah satunya terjadinya penurunan fungsi usus dalam penyerapan nutrisi dan pembentukan tinja, sehingga diperlukan pola makan khusus yang sesuai dan direkomendasikan untuk mengurangi gejala diare itu sendiri. Pola makan yang dianjurkan untuk dikonsumsi oleh penderita diare adalah makanan yang memiliki rendah serat, tetapi mudah dihaluskan sehingga tidak memberatkan kerja organ pencernaan namun tetap dapat memadatkan tinja. Makanan rendah serat adalah makanan yang terdiri dari bahan rendah serat dan hanya sedikit meninggalkan sisa atau ampas yang tidak diserap oleh usus sehingga tidak merangsang saluran cerna. Salah satu metode diet makanan rendah serat yang dianjurkan untuk menangani diare akut adalah Diet BRAT. BRAT merupakan akronim dari *Banana, Rice, Applesauce*, dan *Toast*. Keempat jenis makanan ini mudah untuk dicerna dan dikonsumsi dan serat yang terkandung di dalamnya dapat membantu mengeraskan *feses* saat terjadi diare. Roti dan nasi pada diet BRAT sebagai sumber karohidrat sederhana yang mudah dicerna dan sebagai sumber energi. Sedangkan pada pisang dan apel merupakan buah yang kaya akan *potassium* dan berkhasiat untuk membantu penyerapan air pada *feses*, sehingga *feses* yang keluar semakin padat dan tidak terlalu encer. Selain itu apel juga mengandung senyawa pectin yang dapat membantu meringankan diare (Kristianingsih *et al.*, 2023). Pada pelaksanaan diet BRAT juga harus diiringi dengan pemenuhan kebutuhan cairan dan elektrolit untuk mencegah dehidrasi yang didapatkan dari minum air putih, minuman berelektrolit, jus buah encer dan makanan berkuah kaldu sebagai sumber hidrasi tubuh. Pola makan diet BRAT hanya diterapkan ketika mengalami gangguan pencernaan dalam waktu 1-2 hari, jika frekuensi diare sudah menurun maka dianjurkan untuk perlahan mengonsumsi makanan normal yang kaya akan protein dan lemak. Pola makan diet BRAT cenderung rendah protein dan lemak, sehingga jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan menyebabkan badan terasa lemas dan tidak bertenaga. Kelebihan yang ditawarkan dari metode diet BRAT ini adalah jenis makanan sehari-hari yang biasa dikonsumsi sehingga dapat dicari dengan mudah dan dapat membantu penanganan diare yang terjadi pada semua umur termasuk pada anak dan balita dikarenakan menu diet BRAT mengandung dan rendah serat sehingga dapat memadatkan *feses* dengan cepat. Selain itu, metode diet BRAT tidak hanya menawarkan jenis makanan karbohidrat dan rendah serat saja untuk membantu mengurangi diare, tetapi juga kandungan senyawa yang terdapat di dalam jenis makanan yang dapat membantu mengurangi gejala diare seperti senyawa *potassium*

dan pectin dari buah pisang dan apel yang menjadi bagian dari diet ini. Jenis makanan dalam metode BRAT mudah dicerna dan tidak mengiritasi perut karena lebih rendah lemak dan protein serta jenis makanan yang cenderung hambar sehingga tidak menimbulkan rasa mual saat mengonsumsinya (Kianmehr *et al.*, 2016). Berdasarkan hasil penelitian (Porbahaie *et al.*, 2023) didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan frekuensi pengeluaran *feses* yang signifikan pada kelompok anak yang mengalami diare yang diberikan intervensi berupa pemberian makanan *rice soup* selama 24 jam pertama dengan persentase keberhasilan 42% dibandingkan dengan kelompok control yang tidak diberi intervensi. Dimana glukosa yang dihasilkan dilepaskan dan diserap perlahan sehingga dapat meningkatkan penyerapan air dan elektrolit yang dapat menurunkan output *feses* dan mengurangi durasi diare. Sama halnya dengan *toast* atau roti yang mengandung glukosa yang juga dapat mengurangi intensitas frekuensi diare. Ada beragam model penanganan intervensi diare yang telah dilakukan dalam pengabdian masyarakat, namun penanganan diare dengan metode BRAT (*Banana, Rice, Applesauce and Toast*) menawarkan pendekatan ke arah nutrisi dan bisa diterapkan dengan bahan yang sehari-hari ada di rumah. Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dan potensi signifikan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang diare dan penanganannya di rumah.

METODE

Kegiatan edukasi ini dilakukan tanggal 13 September 2023. Edukasi dilakukan secara langsung kepada Masyarakat dengan jumlah 20 orang. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan kerja sama dengan pihak Puskesmas Pauh Padang untuk mengidentifikasi Masyarakat yang memiliki anak khususnya di wilayah kerja Puskesmas, menyiapkan kuesioner *pre test* dan *post test* yang akan diberikan kepada Masyarakat dengan isi pertanyaan yang ringkas, jelas dan mudah dipahami oleh Masyarakat. Serta menyiapkan *leaflet* yang berisi materi tentang diare dan penanganannya dengan metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce dan Toast*);
2. Penyuluh memberikan kuesioner untuk pertama kali dan menilai pretest Masyarakat yang berguna untuk mengetahui pengetahuan awal tentang diare dan penanganannya dengan metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce dan Toast*). Kemudian Narasumber memberikan edukasi terkait dengan diare dan penanganannya dengan metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce dan Toast*). Pemberian materi dengan menggunakan *power point* dan *leaflet* yang diberikan kepada Masyarakat. Narasumber memberikan kesempatan kepada Masyarakat untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Penyuluh memberikan kuesioner yang kedua kalinya untuk menilai *posttest*. Dari hasil test tersebut dapat diketahui peningkatan pengetahuan Masyarakat tentang materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh khususnya di Paud Semai Benih Bangsa Palimo pada tanggal 13 September 2023. Kegiatan dilakukan kepada 30 orang masyarakat. Tim dosen yang melakukan edukasi yaitu Ns. Muthmainnah, M.Kep, Ns. Ira Mulya Sari, M.Kep, Sp.Kep.An, Ns. Yuanita Ananda, S.Kep.,M.Kep, Ns. Sidaria S.Kep.,M.Kep, Ns. Dewi Murni, M.Kep, Ns. Ilfa Khairina, S.Kep., M.Kep dan Nelwati, S.Kp, MN, PhD serta dibantu oleh dua orang mahasiswa. Edukasi yang dilakukan secara *offline* atau langsung dan diawali kuis yang langsung diberikan kepada masyarakat. Metode ini dipilih agar penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat dapat dipahami dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun karakteristik masyarakat yang mengikuti kegiatan ini adalah sebagai berikut :

Tabel I. Karakteristik Masyarakat yang Mengikuti Program Edukasi.

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100%
Pendidikan		
Terakhir	2	7%
S1	28	93%

SMA		
Agama		
Islam	30	100%
Pekerjaan		
IRT	28	93%
Pedagang	1	3.5%
Pensiunan	1	3.5%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh masyarakat yang mengikuti program edukasi adalah perempuan (100%), mayoritas pendidikan terakhir yaitu SMA (93%), seluruhnya beragama Islam (100%) dan mayoritas pekerjaan IRT (91%). Peningkatan pengetahuan dinilai secara kuantitatif. Adapun hasil dari evaluasi pemahaman peserta edukasi digambarkan pada tabel 2. Hasil test di tabel 2 menjelaskan bahwa terjadi perubahan yang signifikan tentang pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi. Edukasi yang dilakukan secara langsung di Paud terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.



Gambar 1. Edukasi yang dilakukan kepada masyarakat.

Kelebihan Diet BRAT

Kelebihan yang ditawarkan dari metode diet BRAT ini adalah jenis makanan sehari-hari yang biasa dikonsumsi sehingga dapat dicari dengan mudah dan dapat membantu penanganan diare yang terjadi pada semua umur termasuk pada anak dan balita dikarenakan menu diet BRAT mengandung dan rendah serat sehingga dapat memadamkan feses dengan cepat. Selain itu, metode diet BRAT tidak hanya menawarkan jenis makanan karbohidrat dan rendah serat saja untuk membantu mengurangi diare, tetapi juga kandungan senyawa yang terdapat di dalam jenis makanan yang dapat membantu mengurangi gejala diare seperti senyawa potassium dan pektin dari buah pisang dan apel yang menjadi bagian dari diet ini. Jenis makanan dalam metode BRAT mudah dicerna dan tidak mengiritasi perut karena lebih rendah lemak dan protein serta jenis makanan yang cenderung hambat sehingga tidak menimbulkan rasa mual saat mengonsumsinya.

Waktu

Waktu yang baik untuk menjalani diet BRAT adalah sejak munculnya gejala gangguan saluran pencernaan atau diare, namun diet ini hanya dilakukan satu hari saja setelah adanya gejala biasanya dilaksanakan di hari ke-2, di hari selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pola makan normal terutama dengan mengonsumsi banyak protein dan lemak dikarenakan diet BRAT sangat minim kandungan gizi tersebut.

Diet BRAT

Diet BRAT adalah salah satu metode diet yang direkomendasikan untuk penderita gangguan pencernaan seperti muntah, diare ataupun gastroenteritis terutama pada anak-anak. Metode diet BRAT adalah singkatan dari empat komponen makanan antara lain banana, rice, applesauce dan toast. Diet BRAT pada dasarnya merupakan suatu pola makan dimana kita membatasi konsumsi jenis makanan tertentu ketika sedang mengalami diare atau gangguan pencernaan lainnya.

Banana (Pisang)

Pisang mengandung kalium yang cukup tinggi (422 mg kalium) yang dapat membantu mengembalikan nutrisi yang sempat hilang karena diare. Kalium merupakan salah satu elektrolit yang penting bagi tubuh yang memberikan energi bagi sel, jaringan dan organ tubuh. Disarankan pisang hijau atau pisang mentah, karena mengandung senyawa pektin lebih banyak. Senyawa pektin berfungsi dalam menyerap cairan berlebih di usus, membuat feses menjadi lebih padat dan memperlambat diare.

Rice (Nasi)

Pada nasi terdapat efek antisekretori yang mampu mengurangi volume feses dan durasi diare melalui cara mengurangi sekresi cairan dan elektrolit ke dalam usus. Tidak disarankan mengonsumsi nasi merah karena mengandung serat yang cukup tinggi, sehingga dapat membuat feses menjadi lebih encer dan memperparah diare.

Applesauce (Saus/Jus Apel)

Apel mengandung serat yang larut sebesar 32% dan serat tak larut sebesar 64%. Dimana serat larut bermanfaat bagi penderita diare yang memiliki feses encer karena dapat memperlambat pencernaan dan memberikan konsistensi pada feses. Pemanfaatan apel untuk mengatasi diare adalah dengan menjadikannya jus apel atau applesauce. Hal ini lebih baik dibandingkan mengonsumsi apel secara langsung dengan kulitnya. Karena kulit buah apel mengandung serat yang tidak larut yang dapat membebani sistem pencernaan saat terjadi gangguan seperti diare.

Toast (Roti)

Roti memiliki kandungan serat lebih sedikit sehingga dapat mengerasakan feses. Tidak disarankan menambahkan mentega ataupun selai ke roti, karena mentega mengandung lemak dan selai mengandung gula yang dapat memperparah nyeri perut diare.

Cara Mengimbangi Metode Diet BRAT

Metode BRAT dapat diimbangi dengan menambahkan jenis makanan lain yang masih bersifat hambat untuk menambah variasi jenis makanan, antara lain:

1. Buah lunak : pisang, jus apel, alpukat, labu, dan buah melon.
2. Sayuran kukus/rebus : wortel, buncis, kentang, labu.
3. Pati randaah serat : roti, nasi putih, gandum, oatmeal, mie.

Gambar 2. Leaflet Metode BRAT yang diberikan kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan edukasi ini dilakukan secara *offline*/langsung yaitu menggunakan kuis yang diberikan kepada masyarakat. Kuis tersebut terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat. Setiap masyarakat mengisi kuis tersebut sebanyak dua kali yaitu untuk menilai *pre-test* dan *post-test*. Sebelum masyarakat mengisi kuis untuk *post-test*, masyarakat diberikan edukasi melalui PPT yang berisi materi yang mudah dipahami dan diberikan leaflet untuk dibaca dan dibawa pulang ke rumah. Secara umum, pelaksanaan kegiatan edukasi ini berjalan dengan lancar berkat kerjasama tim penyuluh, masyarakat, pihak Puskesmas Pauh dan Paud yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kendala yang dihadapi oleh tim penyuluh pada saat kegiatan yaitu waktu yang singkat. Kendala tersebut bisa ditangani oleh tim penyuluh dengan tidak lama pada saat membuka acara. Dampak dari kegiatan ini sangat terasa dan bermanfaat bagi masyarakat, hal ini terlihat dari perbedaan tingkat pengetahuan masyarakat pada saat *pre-test* dan *post-test* dan Masyarakat bertanya setelah diberikan edukasi. Upaya keberlanjutan kegiatan hasil pengabdian masyarakat ini yaitu dengan melakukan kontrol yang akan dilakukan bersama-sama dengan pihak Puskesmas dan Paud. Dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak, kita semua dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi diare.

Tabel II. Gambaran peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi.

Komponen Evaluasi	Pre test		Post test	
	n (%) Benar	Salah	n (%) Benar	Salah
Definisi diare	57 (91)	7 (9)	64 (100)	0 (0)
Gejala diare	60 (94)	4 (6)	64 (100)	0 (0)
Minuman saat diare	57 (91)	7 (9)	64 (100)	0 (0)
Cairan saat diare	59 (93)	5 (7)	64 (100)	0 (0)
Buah saat diare	63 (98)	1 (2)	64 (100)	0 (0)
Karbohidrat saat diare	43 (67)	21 (33)	64 (100)	0 (0)
Jus saat diare	53 (83)	11 (17)	64 (100)	0 (0)
Manfaat karbohidrat saat diare	22 (34)	42 (66)	51 (80)	13 (20)
Sayuran saat diare	29 (45)	35 (55)	52 (81)	12 (19)
Larutan oralit	53 (83)	11 (17)	64 (100)	0 (0)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan karakteristik tingkat pekerjaan responden mayoritas sebagai Ibu Rumah Tangga. Terlihat dari presentase responden dengan tingkat pekerjaan IRT paling banyak 28 (93%). Hal ini sejalan dengan penelitian Apriani (2021) bahwa pekerjaan responden terbanyak 22 (73.3%) adalah ibu rumah tangga. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ana *et al.*, 2019) yang melakukan studi *review* dari 16 artikel yang membahas *benefit* konsumsi pisang untuk kondisi diare, didapatkan bahwa dengan mengonsumsi pisang yang mengandung *potassium* paling lama selama 7 hari dapat membantu mengurangi diare persisten pada anak *toddler*. Tertera dalam penelitian yang diterbitkan dalam jurnal *Digestive Disease and Science* (Zhao, 2022) menggarisbawahi bahwa pectin yang dihasilkan oleh apel memiliki persentase sebesar 50% untuk menurunkan berat feses yang mengindikasikan usus menyerap lebih banyak *nutrient*.

KESIMPULAN

Penyuluhan yang dilakukan kepada Masyarakat secara langsung di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh sangat efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai diare dan penanganannya dengan metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce, Toast*). Terlihat dari meningkatnya pemahaman Masyarakat setelah dilakukan *post-test* diakhir kegiatan penyuluhan. Kegiatan ini dapat dilanjutkan dengan Kerjasama dengan pihak Puskesmas Pauh untuk pengontrolan. Kegiatan ini dapat membantu pemerintah dalam penanganan masalah diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UP2M Fakultas Keperawatan Universitas Andalas sebagai penyandang dana sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya kepada pihak puskesmas Pauh Padang dan Paud Semai Benih Bangsa Palimo yang telah memberikan izin sehingga kegiatan ini terlaksana.

REFERENSI

- Beyer, M., Lenz, R., & Kuhn, K. A. (2006). *Health Information Systems. In IT - Information Technology*, 48(1). <https://doi.org/10.1524/itit.2006.48.1.6>
- Dewi Wulandari, M. E. (2016). *Buku Ajar Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=291761>
- Falcomer, A. L., Riquette, R. F. R., De Lima, B. R., Ginani, V. C., & Zandonadi, R. P. (2019). Health benefits of green banana consumption: A systematic review. *Nutrients*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/nu11061222>
- Iryanto, A. A., Joko, T., & Raharjo, M. (2021). Literature Review : Faktor Risiko Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 11(1), 1-7. <https://doi.org/10.47718/jkl.v11i1.1337>
- Kianmehr, M., Saber, A., Moshari, J., Ahmadi, R., & Basiri-moghadam, M. (2016). The Effect of G-ORS Along With Rice Soup in the Treatment of Acute Diarrhea in Children: A Single-Blind Randomized Controlled Trial. *Nursing and Midwifery Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.17795/nmsjournal25852>
- Kristianingsih, A., Asih, S.H.M., & Victoria, A.Z. (2023). Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon Terhadap Konsistensi Feses Pada Anak Diare Usia Balita. *Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1(4) 40-52. <https://doi.org/10.59841/annajat.v1i4.459>
- Porbahaie M, van den Belt M, Ulfman L, Ruijschop RMAJ, Lucas-van de Bos E, Hartog A, Lenz S, van Alen-Boerrigter IJ, Teodorowicz M, Savelkoul HFJ, Calame W, van Hoffen E, van Neerven RJJ, Kardinaal A. Low doses of diarrhoeagenic E. coli induce enhanced monocyte and mDC responses and prevent development of symptoms after homologous rechallenge. *PLoS One*. 2023 Jan 6;18(1). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0279626>
- Rahayu, A. M., & Ismarwati, I. (2021). Analysis of Factors Affecting the Event of Diarrhea in Infants Age 0 to 2 Years. *International Journal of Health Science and Technology*, 2(1), 95-104. <https://doi.org/10.31101/ijhst.v2i1.1831>
- Tuang, A. (2021). Analisis Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 534-542. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.643>